

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asi Eksklusif

1. Pengertian Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang sempurna bagi bayi yang mengandung segala zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang selama 6 bulan pertama.(14)

2. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. (15) ASI Eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun.(16)

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. ASI Eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan.(17)

3. Manfaat ASI Eksklusif

Suatu kenyataan bahwa mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka terkena penyakit) pada bayi ASI eksklusif jauh lebih rendah dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Anak yang sehat tentu akan lebih berkembang kepandaianya dibanding anak yang sering sakit terutama bila sakitnya berat. Perkembangan kecerdasan anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan

otak.Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan otak anak adalah gizi yang diterima saat pertumbuhan otak, terutama saat pertumbuhan otak cepat.(18)

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibunya karena menyusui, dapat merasakan kasih sayang ibu dan mendapatkan rasa aman, tenteram dan terlindung. Hal inilah yang menjadi dasar perkembangan emosi bayi, yang kemudian membentuk kepribadian anak menjadi baik dan penuh percaya diri.(14)

Manfaat ASI eksklusif selama enam bulan baik untuk bayi maupun untuk ibunya antara lain:

Untuk Bayi

1. ASI eksklusif merupakan makanan lengkap yang mengandung zat gizi yang diperlukan untuk bayi.
2. Mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan.
3. Melindungi terhadap alergi,karena mengandung zat yang dapat mencegah terjadinya alergi.
4. Mudah dicerna dan gizi mudah diserap

Untuk Ibu

1. Menambah panjang kembalinya kesuburan
2. Mengurangi resiko terjadinya anemia
3. Mencegah kanker
4. Ekonomis(19)

B. Budaya

1. Budaya

Arti budaya, kultur atau kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya sudah tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materil maupun yang psikologis, idil dan spiritual.(20)

2. Aspek Budaya yang Memengaruhi Perilaku Kesehatan

1) Nilai-Nilai Kebudayaan

Nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Dalam level individu, nilai merupakan representasi sosial atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir dari tindakan-tindakannya. Dalam level kelompok, nilai adalah ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok, atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok. (21)

Menurut Bambang Daroeson, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai menjadikan manusia terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya.(22)

Pada setiap kebudayaan ditemukan berbagai ragam pemahaman, konsep, nilai, serta praktik yang dapat memberi gambaran konstruksi budaya tentang hak perempuan. Secara umum kita mengenal konstruksi budaya tentang perempuan melalui berbagai produk budaya. Konstruksi sosial budaya dalam dominasi patriarki

berakibat pada kerentanan kesehatan perempuan, yang ditandai dengan sejumlah permasalahan tentang hak & kewajiban perempuan, permasalahan terkait dengan tubuh, kesehatan seksual dan reproduksi yang banyak dialami perempuan, diantaranya adalah: (i) masih mudah ditemukan cara pandang dan perilaku bias gender dalam keluarga dan masyarakat tentang status dan kedudukan perempuan; (ii) masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), antara lain karena anggapan bahwa tanggung jawab.

2) Ciri Kebudayaan

Adapun ciri dari kebudayaan menurut George M Foster (1986) :

- a. Nilai dan norma dalam unsur kebudayaan jadi acuan kehidupan
- b. Menjadi kebiasaan sehari-hari
- c. Senang dapat puji atas kepatuhan berbudaya
- d. Ikhlas mendapat hukuman atas kesalahan berbudaya
- e. Menolak nilai dan norma serta keorganisasian intervensi budaya asing
- f. Menerima perubahan kebudayaan dari ide bersama
- g. Menerima perubahan kebudayaan dari mencontoh atau meminjam kebudayaan suku bangsa lain sepanjang dipandang tidak merusak kebudayaan

3) Kebudayaan Dapat Memperburuk Kesehatan

- a. Nilai dan norma dalam unsur universal kebudayaan dapat merusak kesehatan

- b. Kebudayaan medis modern tidak terterima masyarakat pendukung suatu kebudayaan
- c. Kebudayaan medis modern tidak mengapresiasi nilai medis tradisional yang efektif
- d. Biaya pengobatan tidak terjangkau masyarakat pengguna jasa
- e. Tidak adanya asuransi kesehatan bagi pengguna obat atas kesalahan penyembuh atau lembaga pengembangan kesehatan
- f. Dampak penggunaan teknologi kehidupan yang tidak terkendalikan

Dari uraian di atas jelas bahwa kebudayaan sangat menentukan maju mundurnya system kesehatan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat, bangsa maupun dunia internasional. Kemauan untuk berkolaborasi yang didasarkan kepada keterukuran efektifitas dalam upaya kesehatan menjadi suatu keharusan.

4) Konsepsi Budaya dalam Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia

Pada beberapa masyarakat tradisional di Indonesia kita bias melihat konsepsi budaya yang terwujud dalam perilaku berkaitan dengan pola pemberian makan pada bayi yang berbeda dengan konsepsi kesehatan modern. Sebagai contoh, pemberian ASI menurut konsep kesehatan modern ataupun medis dianjurkan selama dua tahun dan pemberian makanan tambahan berupa makanan padat sebaiknya dimulai sesudah bayi berumur enam bulan.

Kebiasaan masyarakat, pada usia sebulan bayi sudah diberi bubur tepung, bubur nasi nasi, pisang dan lain-lain. Ada pula kebiasaan memberi roti, pisang, nasi yang sudah dilumatkan ataupun madu, the manis kepada bayi baru lahir sebelum ASI keluar.

Demikian pula halnya dengan pembuangan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar). Di beberapa masyarakat tradisional, kolostrum ini dianggap sebagai susu yang sudah rusak dan tidak baik diberikan pada bayi karena warnanya yang kekuning-kuningan. Selain itu, ada yang menganggap bahwa kolostrum dapat menyebabkan diare, muntah dan masuk angina pada bayi. Semenatara kolostrum sangat berperan dalam menambah daya kekebalan tubuh bayi. Walaupun pada masyarakat tradisional pemberian ASI bukan merupakan permasalahan yang besar karena pada umumnya ibu memberikan bayinya ASI, namun yang menjadi permasalahan adalah pola pemberian ASI yang tidak sesuai dengan konsep medis sehingga menimbulkan dampak negative pada kesehatan dan pertumbuhan bayi.

Disamping pola pemberian yang salah, kualitas ASI juga kurang. Hal ini disebabkan banyaknya pantangan terhadap makanan yang dikonsumsi si ibu baik pada saat hamil maupun sesudah melahirkan. Sebagai contoh, pada masyarakat Keinci ibu yang sedang menyusui pantang untuk mengkonsumsi bayam, ikan laut atau sayur nangka di beberapa daerah ada yang memantangkan ibu

yang menyususi untuk memakan telur. Adanya pantangan makanan ini merupakan gejala yang hamper universal berkaitan dengan konsepsi “panas-dingin” yang dapat mempengaruhi keseimbangan unsur-unsur dalam tubuh manusia, tanah, udara, api dan air. Apabila unsur-unsur di dalam tubuh terlalu panas atau terlalu dingin maka akan menimbulkan penyakit. Untuk mengembalikan keseimbangan unsur-unsur tersebut maka seseorang harus mengkonsumsi makanan atau menjalani pengobatan yang bersifat lebih “dingin” atau sebaliknya. Pada beberapa suku bangsa, ibu yang sedang menyususi kondisi tubuhnya dipandang dalam keadaan “dingin” sehingga ia harus memakan makanan yang panas dan menghindari makanan yang dingin. Hal sebaliknya harus dilakukan oleh ibu yang sedang hamil.

5) Keyakinan/Kepercayaan

Keyakinan atau kepercayaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, keilahan dan kekuatan yang menciptakan kehidupan. Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

C. Karakteristik Ibu Menyusui

1. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya.

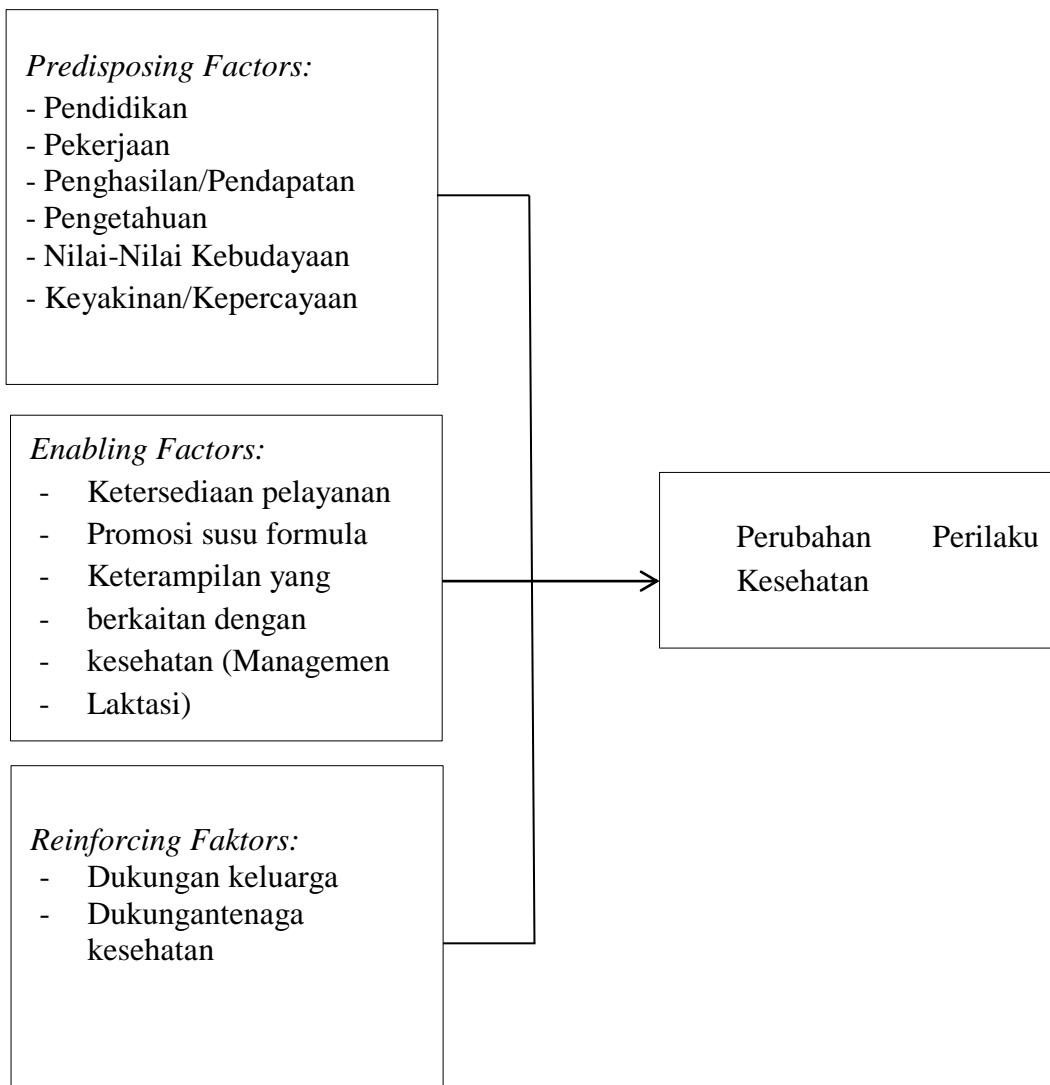
2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan.(23)

3. Penghasilan

Penghasilan adalah jumlah pendapatan suami istri per bulan yang dikategorikan berdasarkan keputusan Gubernur Sumut nomor SK 188.44/927/KPTS/2014 tentang penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumut yaitu sebesar Rp 1.625.000 per bulan.

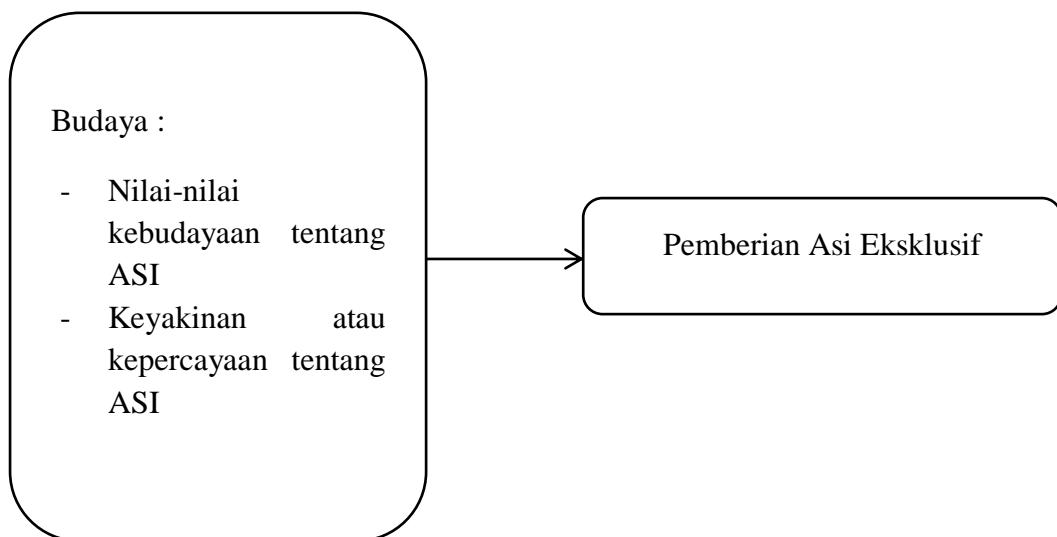
D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Faktor-faktor yang Memengaruhi Dalam PemberianASI Eksklusif(24)

E. Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel dimana, kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori.(25) Kerangka konsep adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti.(26)



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan budaya terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021

H0 : Tidak ada hubungan budayaKK terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Desa Namosimpur Dusun 1 Tahun 2021